

MENGINTEGRASIKAN SENI DAN BUDAYA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMPN 3 KERTEK

Khalimatus Sakdiyah ^{*1}

Nukhbatun Nisa ²

Vava Agus Imam Faisal ³

^{1,2,3} Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo, Indonesia

*e-mail : nukhbatunnisa749@gmail.com, khalimatussakdiyah324@gmail.com, vavaimam@unsiq.ac.id

Abstrak

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era kontemporer dituntut untuk tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap, karakter, dan keterampilan peserta didik. Integrasi seni dan budaya dalam pembelajaran PAI menjadi salah satu strategi yang relevan untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis strategi mengintegrasikan seni dan budaya dalam pembelajaran PAI di SMPN 3 Kertek melalui pendekatan kontekstual berbasis budaya, pemanfaatan seni tradisional seperti wayang, gamelan, dan rebana sebagai media pembelajaran, penerapan seni kaligrafi dalam pembelajaran Al-Qur'an, serta peran lagu Islami dan pembelajaran berbasis proyek budaya lokal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian kepustakaan (library research) dengan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi seni dan budaya dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan motivasi belajar, pemahaman nilai-nilai keislaman, serta internalisasi karakter peserta didik. Oleh karena itu, strategi ini penting untuk dikembangkan secara sistematis dalam pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, seni dan budaya, pembelajaran kontekstual, budaya lokal.

Abstract

Islamic Religious Education (IRE) learning in the contemporary era is required not only to focus on cognitive aspects but also on the formation of students' attitudes, character, and skills. The integration of art and culture into IRE learning is one relevant strategy to create meaningful and contextual learning experiences. This article aims to analyze strategies for integrating art and culture into IRE learning at SMPN 3 Kertek through a culturally based contextual approach, the utilization of traditional arts such as wayang, gamelan, and rebana as learning media, the application of calligraphic art in Qur'anic learning, as well as the role of Islamic songs and local culture-based project learning in improving the quality of IRE instruction. The research method employed is library research by analyzing various relevant scholarly sources. The findings indicate that the integration of art and culture in IRE learning can enhance students' learning motivation, understanding of Islamic values, and character internalization. Therefore, this strategy is essential to be systematically developed in Islamic Religious Education learning at the junior high school level.

Keywords: Islamic Religious Education, art and culture, contextual learning, local culture.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran strategis dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan membentuk peserta didik agar memiliki keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia. Pada jenjang SMP, PAI memegang peran penting dalam membangun fondasi karakter peserta didik yang sedang berada pada fase perkembangan moral dan psikologis yang krusial. Namun demikian, praktik pembelajaran PAI di sekolah masih sering menghadapi berbagai permasalahan, antara lain dominasi metode ceramah, penekanan berlebihan pada aspek kognitif, serta minimnya keterkaitan materi dengan realitas kehidupan peserta didik.

Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi aktif peserta didik serta lemahnya internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik cenderung memahami ajaran agama secara normatif dan tekstual tanpa mampu mengaitkannya dengan konteks sosial dan budaya di sekitarnya. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang

mampu menjembatani ajaran Islam dengan realitas kehidupan peserta didik agar pembelajaran PAI menjadi lebih bermakna dan transformatif.

Salah satu strategi yang dinilai relevan adalah integrasi seni dan budaya lokal dalam pembelajaran PAI. Seni dan budaya merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Indonesia yang sarat dengan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual. Dalam perspektif pendidikan Islam, seni dan budaya dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah dan pendidikan selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariat. Integrasi seni dan budaya dalam pembelajaran PAI memungkinkan peserta didik memahami nilai-nilai Islam melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan mereka.

SMP Negeri 3 Kertek sebagai salah satu sekolah yang berada di lingkungan masyarakat dengan kekayaan budaya lokal memiliki potensi besar untuk mengembangkan pembelajaran PAI berbasis seni dan budaya. Berdasarkan pengamatan awal dan wawancara dengan guru PAI, diketahui bahwa sekolah ini telah mulai memanfaatkan unsur-unsur seni dan budaya dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, artikel ini berupaya mengkaji secara mendalam strategi integrasi seni dan budaya dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Kertek serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan kontekstual mengenai praktik integrasi seni dan budaya dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Kertek. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Kertek dengan subjek utama guru Pendidikan Agama Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi proses pembelajaran, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali pandangan guru mengenai konsep, strategi, serta efektivitas integrasi seni dan budaya dalam pembelajaran PAI. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran di kelas, sementara dokumentasi digunakan untuk memperkuat data berupa perangkat pembelajaran, foto kegiatan, dan arsip sekolah.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman.¹ Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil dan pembahasan ini menyajikan temuan penelitian secara sistematis sekaligus menganalisisnya dengan mengaitkan teori pendidikan, pendidikan Islam, serta hasil penelitian terdahulu. Penyajian tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis untuk menunjukkan kontribusi ilmiah penelitian terhadap pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis seni dan budaya.

A. Pendekatan Kontekstual Berbasis Budaya dalam Pembelajaran PAI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SMP Negeri 3 Kertek secara sadar menerapkan pendekatan kontekstual berbasis budaya dalam proses pembelajaran. Materi PAI tidak disampaikan secara tekstual semata, melainkan dikaitkan dengan realitas sosial dan budaya yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Guru mengaitkan materi akhlak dengan tradisi gotong royong masyarakat, materi akidah dengan nilai keimanan yang tercermin dalam tradisi keagamaan lokal, serta materi ibadah dengan praktik ibadah yang dilakukan peserta didik di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Pendekatan tersebut sejalan dengan konsep Contextual Teaching and Learning (CTL) yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila peserta didik mampu

¹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, ed. ke-2 (Thousand Oaks: Sage Publications, 1994), hal. 10–12.

mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata yang mereka alami.² Johnson menegaskan bahwa CTL mendorong peserta didik untuk membangun pemahaman melalui proses menghubungkan pengetahuan akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari.³ Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik peserta didik.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pendekatan kontekstual berbasis budaya ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan integrasi iman, ilmu, dan amal. Peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam sebagai konsep normatif, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam perilaku nyata. Temuan ini menguatkan pandangan Muhaimin bahwa pembelajaran PAI harus diarahkan pada pembentukan kesadaran beragama yang kontekstual dan aplikatif.⁴

B. Pemanfaatan Wayang, Gamelan, dan Rebana sebagai Media Pembelajaran PAI

Pemanfaatan seni tradisional seperti wayang, gamelan, dan rebana menjadi salah satu strategi utama guru PAI di SMP Negeri 3 Kertek dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman. Wayang digunakan sebagai media cerita untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan keteladanan, seperti kejujuran, amanah, dan tanggung jawab. Cerita disesuaikan dengan materi PAI sehingga peserta didik dapat menangkap pesan akhlak secara tidak langsung melalui alur cerita dan tokoh.

Penggunaan media seni ini terbukti meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih antusias mengikuti pembelajaran karena materi disampaikan melalui media yang menarik dan dekat dengan budaya mereka. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa seni tradisional efektif digunakan sebagai media pembelajaran nilai dan karakter karena mampu menyentuh aspek emosional peserta didik.⁵

Sementara itu, penggunaan gamelan dan rebana dalam kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler keagamaan berkontribusi terhadap pembentukan karakter sosial peserta didik. Aktivitas bermain musik secara berkelompok melatih kerja sama, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan ajaran Islam tentang ukhuwah dan kebersamaan. Suyadi menegaskan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila nilai-nilai tersebut dialami langsung oleh peserta didik melalui aktivitas nyata.⁶

C. Penerapan Seni Kaligrafi dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Seni kaligrafi diterapkan sebagai bagian dari pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan minat dan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an. Peserta didik diajak menulis ayat-ayat Al-Qur'an dalam bentuk kaligrafi sederhana, kemudian mendiskusikan makna ayat yang ditulis. Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan menulis huruf Arab, tetapi juga membantu peserta didik menghayati kandungan ayat secara lebih mendalam.

Pendekatan ini menciptakan suasana pembelajaran Al-Qur'an yang lebih humanis dan menyenangkan. Peserta didik tidak merasa terbebani oleh hafalan semata, tetapi menikmati proses belajar melalui aktivitas kreatif. Hal ini sejalan dengan pandangan Al-Attas yang menekankan bahwa pendidikan Islam harus membentuk adab dan kesadaran spiritual melalui pendekatan yang menyentuh dimensi estetika dan ruhani.⁷

Selain itu, seni kaligrafi juga berfungsi sebagai media internalisasi nilai kesabaran, ketelitian, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Nilai-nilai tersebut merupakan bagian penting dari tujuan pembelajaran Al-Qur'an dalam PAI. Temuan ini memperkuat pandangan Nata bahwa

² Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay* (Thousand Oaks: Corwin Press, 2002), hal. 25.

³ *Ibid.*, hal. 57.

⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 168.

⁵ Sutrisno Wibowo, "Pemanfaatan Seni Tradisional sebagai Media Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 20, no. 3 (2015): 375.

⁶ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 94.

⁷ Syed Muhammad Naquib al-Attas, *The Concept of Education in Islam* (Kuala Lumpur: ISTAC, 1999), hal. 107.

pembelajaran Al-Qur'an perlu dikembangkan secara kreatif agar mampu menyentuh aspek afektif peserta didik.⁸

D. Peran Lagu Islami dalam Pembelajaran PAI

Lagu Islami digunakan sebagai media pembelajaran afektif dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Kertek. Guru memanfaatkan lagu Islami untuk menyampaikan materi akidah, akhlak, dan ibadah, baik sebagai apersepsi maupun penguatan materi. Lagu membantu peserta didik mengingat materi pembelajaran dengan lebih mudah karena disajikan dalam bentuk yang menyenangkan.

Penggunaan lagu Islami juga menciptakan suasana belajar yang lebih positif dan kondusif. Peserta didik terlihat lebih rileks dan terbuka dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori belajar yang menyatakan bahwa emosi positif berpengaruh terhadap efektivitas proses belajar.⁹ Dengan demikian, lagu Islami tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pedagogis yang efektif.

E. Pembelajaran Berbasis Proyek Budaya Lokal dalam PAI

Pembelajaran berbasis proyek budaya lokal diterapkan untuk memberikan pengalaman belajar yang autentik kepada peserta didik. Peserta didik dilibatkan dalam proyek-proyek yang berkaitan dengan seni dan budaya Islami, seperti pembuatan pameran kaligrafi, pertunjukan rebana, atau dokumentasi kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar sekolah.

Strategi ini sejalan dengan konsep Project Based Learning (PjBL) yang menekankan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada produk.¹⁰ Melalui pembelajaran berbasis proyek, peserta didik tidak hanya memahami materi PAI, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kerja sama. Temuan ini mendukung pandangan Rusman bahwa PjBL efektif dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21 peserta didik.¹¹

F. Dampak Integrasi Seni dan Budaya terhadap Kualitas Pembelajaran PAI

Secara keseluruhan, integrasi seni dan budaya dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Kertek memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Guru PAI menyatakan bahwa peserta didik menunjukkan peningkatan motivasi belajar, pemahaman nilai-nilai Islam, serta perubahan sikap yang lebih positif dalam kehidupan sehari-hari.

Integrasi seni dan budaya juga membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif. Pembelajaran PAI tidak lagi dipersepsikan sebagai mata pelajaran yang monoton, tetapi sebagai pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran PAI berbasis seni dan budaya memiliki potensi besar dalam membentuk karakter peserta didik secara holistik.¹²

KESIMPULAN

Integrasi seni dan budaya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kertek terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendekatan kontekstual berbasis budaya, pemanfaatan seni tradisional, penerapan seni kaligrafi, penggunaan lagu Islami, serta pembelajaran berbasis proyek budaya lokal mampu meningkatkan motivasi belajar, pemahaman nilai-nilai Islam, dan pembentukan karakter peserta didik.

Oleh karena itu, integrasi seni dan budaya perlu dikembangkan secara sistematis sebagai bagian dari inovasi pembelajaran PAI. Guru PAI diharapkan mampu mengembangkan kreativitas

⁸ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 221.

⁹ Robert E. Slavin, *Educational Psychology: Theory and Practice* (Boston: Pearson Education, 2011), hal. 95.

¹⁰ J. W. Thomas, *A Review of Research on Project-Based Learning* (San Rafael: Autodesk Foundation, 2000), hal. 3.

¹¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hal. 185.

¹² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 112.

dan kompetensi pedagogis dalam memanfaatkan potensi seni dan budaya lokal sebagai sumber belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *The Concept of Education in Islam*. Kuala Lumpur: ISTAC, 1999.
- Johnson, Elaine B. *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. Thousand Oaks: Corwin Press, 2002.
- Majid, Abdul, dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Edisi ke-2. Thousand Oaks: Sage Publications, 1994.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Slavin, Robert E. *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Pearson Education, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Thomas, J. W. *A Review of Research on Project-Based Learning*. San Rafael: Autodesk Foundation, 2000.
- Wibowo, Sutrisno. "Pemanfaatan Seni Tradisional sebagai Media Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 20, no. 3 (2015).